

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAJA TAHUN 2024

Styowati A¹, Anggita D²
Anisstyowati@gmail.com
Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2}

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia selama 3 tahun terakhir selalu diatas 85%, namun masih belum mencapai target Renstra Kementerian Kesehatan yang ditentukan. Pada tahun 2015, cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai 86,54% pada 2016 mencapai 91,58% , dan pada 2017 mencapai 91,12 % dengan target renstra 92%. (Profil Kesehatan RI, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sukaraja dimulai bulan November 2023 terdapat 3.092 populasi dan ternyata ada yang tidak lengkap melakukan imunisasi sebanyak 11 orang.

Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024.

Metode Penelitian: Metode yang digunakan merupakan penelitian Deskriptif. Jumlah populasi 3.092 ibu. Sampel 75 responden. Sampel pada penelitian ini di ambil secara Random Sampling, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner pada setiap ibu kemudian disajikan dalam bentuk tabel Distribusi Frekuensi dan kemudian di narasikan.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian tentang pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dan kelengkapan imunisasi didapatkan bahwa dari 75 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2024, 16 responden (21,3%) berpengetahuan kurang, 45 responden (60,0%) berpengetahuan cukup, 14 responden (18,7%) berpengetahuan baik. Sedangkan kelengkapan imunisasi 11 orang tidak lengkap dan 64 orang lengkap.

Kesimpulan: Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar tergolong cukup, sedangkan untuk kelengkapan imunisasi 11 orang tidak lengkap dan 64 lengkap.

Kata Kunci : Pengetahuan, Ibu, Imunisasi Dasar

Daftar Pustaka : 11 Literatur

Website : 1

1. PENDAHULUAN

Program Imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi (PD3I), yaitu *Difterri*, *Pertusis*, Hepatitis B, Polio, Campak, Radang seiaput otak, dan Radang Paru-paru. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap (LIL) yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT, 4 dosis polio, 1 dosis hepatitis B, dan 1 dosis campak (Kemenkes RI, 2020).

Imunisasi juga merupakan upaya nyata pemerintahan untuk mencapai *Millenium Development Goals* (MDGs), khususnya untuk menurunkan angka kematian anak. Indikator keberhasilan pelaksanaan imunisasi diukur dengan pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu $> 80\%$ dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa atau kelurahan tersebut sudah mendapatkan immunisasi lengkap, yaitu terdiri dari *Bacillus Calmette Guerine* (BCG), Hepatitis B, DPT-HB, Polio, dan Campak. Target *Universal Child Immunization* (UCI) pada Renstra tahun 2018 adalah sebesar 90% (Kemenkes RI, 2020)

Tingginya angka kematian bayi dan balita tersebut di atas salah satunya diakibatkan oleh Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Kasus PD3I di Indonesia tahun 2017 menurut data dari Ditjen P2P Kemenkes RI, menunjukkan jumlah penyakit tetanus neonatorum sebanyak 25 kasus dengan jumlah meninggal 14 orang, penyakit campak sebanyak 3010 kasus dengan jumlah meninggal 14 orang, dan penyakit difteri sebanyak 954 kasus dengan jumlah meninggal 44 orang (Kemenkes RI, 2020)

Selain cakupan imunisasi, salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya *Universal Child Immunization* (UCI), yaitu gambaran desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Pada tahun 2017, cakupan desa UCI di Indonesia mencapai 80,34%. Tiga provinsi dengan capaian tertinggi yaitu DIY (100%), DKI Jakarta (100%), dan Jawa Tengah (99,95%). Sedangkan provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 berada di posisi ke 15 dengan capaian desa UCI sebesar 88,72% (Profil Kesehatan RI, 2020).

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Sukabumi tahun 2020 hanya mencapai 86,3% dari target yang ditetapkan 88% (pencapaian hanya 97,94%). Imunisasi dasar lengkap adalah pemberian imunisasi yang diberikan kepada bayi umur 0-11 bulan secara lengkap sebelum usia 1 tahun. Berdasarkan kelurahan ada lima capaian imunisasi dasar lengkap pada bayi yang terendah, yaitu Kelurahan Limusnunggal (69,3%), Kelurahan Cikundul (64,9%), Kelurahan Sindangpalay (64%), Kelurahan Sindangsari (62,4%), dan Kelurahan Cipanengah (61,7%).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Berdasarkan penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita usia 0-2 tahun dengan jumlah 3.092 ibu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja tahun 2023. dan Besar sampel yang diambil adalah 75 sampel.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Lembar *Kuesioner* yang bertujuan untuk mengetahui tentang gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di wilayah kerja puskesmas sukaraja. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat.

3. HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan Ibu

Dalam penelitian ini pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu pengetahuan kurang, pengetahuan cukup, dan pengetahuan baik (Arikunto, 2019).

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan ibu

No	Pengetahuan Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	14	18,7%
2	Cukup	45	60,0%
3	Kurang	16	21,3%
Jumlah		75	100%

(Sumber : Hasil kuesioner di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja)

Dari tabel di atas, didapatkan hasil dari 75 responden sampel terdapat 16 orang (21,3%) memiliki pengetahuan kurang, 45 orang (60,0%) memiliki pengetahuan cukup, dan 14 orang (18,7%) memiliki pengetahuan baik.

2) Kelengkapan Imunisasi

Penilaian kelengkapan imunisasi pada penelitian ini dilakukan berdasarkan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari KMS. Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel 2

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kelengkapan Imunisasi

No	Kunjungan ibu hamil	Frekuensi	Presentase (%)
1	Lengkap	64	85,3%
2	Tidak Lengkap	11	14,7%
Jumlah		75	100%

(Sumber : Hasil kuesioner di Puskesmas Campaka)

Dari tabel, didapatkan hasil dari 75 responden terdapat 11 orang (14,7%) yang anaknya mendapat imunisasi tidak lengkap dan 64 orang (88,0%) yang anaknya mendapatkan imunisasi secara lengkap.

4. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraja menunjukkan bahwa dari 75 responden sebagian besar memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 16 responden (21,3%), pengetahuan cukup yaitu 45 responden (60,0%), dan pengetahuan baik yaitu 14 responden (18,7%). Menurut Notoadmodjo (2019) pengetahuan adalah sebagian hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu, melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan, dan perabaan. Hal ini di karenakan oleh daya ingat responden, sehingga sebagian responden memiliki pengetahuan tentang Jenis-Jenis, Manfaat, dan Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar yang cukup. Ini dapat di artikan sebagai kemampuan responden untuk mengingat suatu informasi yang di dapat baik dari petugas kesehatan maupun dari media lain.

b. Kelengkapan Imunisasi

Hasil analisis data penelitian didapatkan dari 75 responden terdapat 11 responden (14,7%) yang anaknya tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap dan 64 responden (85,3%) yang anaknya mendapatkan imunisasi secara lengkap. Peneliti menganalisis masih adanya anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap yaitu sebanyak 9 orang. Alasan yang dikemukakan ibu adalah tidak tahu jadwal imunisasi, takut efek samping, lupa, anak sakit, dan takut anak sakit. Namun alasan yang paling banyak dikemukakan ibu adalah tidak tahu jadwal imunisasi. Menurut Ali (2020) faktor yang berhubungan dengan status kelengkapan imunisasi dasar adalah pengetahuan, pendidikan, usia ibu, sikap, status sosial ekonomi, serta opini orang tua. Walaupun pengetahuan tidak mempunyai hubungan terhadap kelengkapan imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja, namun kurangnya pengetahuan menyebabkan ibu tidak mengetahui jadwal imunisasi sehingga mempengaruhi status kelengkapan imunisasi anaknya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi pada anak di wilayah kerja Puskesmas Sukaraja dapat disimpulkan bahwa:

- a. Ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 16 orang (21,3%) lebih banyak daripada ibu dengan pengetahuan cukup sebanyak 45 orang (60,0%) dan ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 14 orang (18,7%).
- b. Anak dengan status imunisasi lengkap sebanyak 64 orang (85,3%) lebih banyak dari pada anak dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 11 orang (14,7%)

6. SARAN

a. Saran Teoritis

1) Poltekes YAPKESBI

Di harapkan dapat menambah daftar pustaka dan dapat di jadikan sebagai bahan untuk referensi penelitian selanjutnya dan di harapkan untuk lebih memperbanyak buku-buku referensi sehingga mempermudah mahasiswa dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan bagi

peneliti selanjutnya untuk lebih meningkatkan jenis penelitiannya mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi.

b. Saran Praktis

1) Responden

Di harapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi responden untuk menambah wawasan responden dan lebih meningkatkan pengetahuan tentang imunisasi dasar, ibu tidak hanya tahu tapi juga mengerti seperti apa pentingnya imunisasi dasar panak anak.

2) Tempat Penelitian

Sebagai salah satu bahan masukan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan kembali pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar. Dan diharapkan penyuluhan mengenai pentingnya bersalin di fasilitas kesehatan agar ibu lebih memahami tidak hanya sekedar mengetahui. Penyuluhan dapat dilakukan oleh petugas kesehatan baik di puskesmas, posyandu ataupun di poskesdes.

3) Bagi Profesi

Sebagai bahan acuan untuk meningkatkan pelayanan asuhan kebidanan agar bisa melakukan pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan, memperbaiki komunikasi dan konseling pada ibu tentang pentingnya imunisasi dasar pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2019. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Bakhtiar, Amsal., 2021. *Filsafat Ilmu*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Baratawijaya, K. G. dan Rengganis, I . 2012. *Imunologi Dasar* Edisi ke-IO. Jakarta : Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Depkes RI, 2020. *Pedoman pelaksanaan program imunisasi di Indonesia*. Jakarta
- Hidayat, A. Aziz, A., 2019. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Hidayat, B. dan Pujiarto, P.S. 2020. *Hepatitis B. Dalam Ranuh. Buku Imunisasi di Indonesia edisi kedua*. Jakarta : Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- <https://m.liputan6.com/health/read/4236428/who-cakupan-imunisasi-meningkat-tapi-13-juta-anak-di-dunia-tak-divaksin>
- Kementerian Kesehatan RI. Buku Ajar Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Notoatmodjo, Soekidjo.,2019. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta
- Proverawati, A., Andhini Citra, S, D., 2020. *Imunisasi dan Vaksinasi*, Cetakan 1, Numed, Yogyakarta.
- Ranuh, I.G.N. 2018. *Pedoman Imunisasi di Indonesia* Edisi ketiga. Jakarta: Badan Penerbitan Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta